



# Peran UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) Melalui Program *Humanitarian Action For Children* Terhadap Anak – Anak Korban Konflik Ukraina Tahun 2022 - 2023

**Marlina Sintyawati**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

**Miftahul Ulum**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. Cempaka Putih Tengah No. 27, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510

Korespondensi penulis: [sintyaamarlinawt@gmail.com](mailto:sintyaamarlinawt@gmail.com)

**Abstract.** *The Russia-Ukraine conflict since 2022 has severely impacted children, with over 7.1 million needing humanitarian aid due to trauma, destroyed infrastructure, and disrupted education and health services. This study aims to analyze UNICEF's Humanitarian Action for Children (HAC) program implementation in Ukraine during 2022-2023, identifying impacts, strategies, challenges, and achievements. Employing qualitative descriptive methods via library research, the population comprises documents on the conflict and HAC from 2022-2023; purposive sampling selected credible, relevant sources. The researcher serves as the human instrument, with content analysis following Miles and Huberman's interactive model for data reduction, presentation, and conclusion drawing. Findings reveal HAC reached 2.96 million children across seven sectors like health (5 million beneficiaries) and WASH (5.6 million), using adaptive zoning and Spilno Spots, though funding gaps (USD 350 million deficit) and access limits posed challenges. UNICEF acted as instrument, arena, and independent actor per Clive Archer's theory. In conclusion, HAC significantly mitigates child suffering but requires sustained funding and access improvements.*

**Keywords:** *Children, Conflict Ukraine, HAC Program, Humanitarian Aid, UNICEF*

**Abstrak.** Konflik Rusia-Ukraina sejak 2022 berdampak berat pada anak-anak, dengan lebih dari 7,1 juta membutuhkan bantuan kemanusiaan akibat trauma, kerusakan infrastruktur, serta gangguan pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program Humanitarian Action for Children (HAC) UNICEF di Ukraina tahun 2022-2023, mengidentifikasi dampak, strategi, tantangan, dan capaian. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, populasi adalah dokumen terkait konflik dan HAC periode 2022-2023; purposive sampling memilih sumber kredibel dan relevan. Peneliti sebagai human instrument, dengan analisis isi model interaktif Miles dan Huberman untuk reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Hasil menunjukkan HAC menjangkau 2,96 juta anak di tujuh sektor seperti kesehatan (5 juta penerima) dan WASH (5,6 juta), menggunakan zonasi adaptif dan Spilno Spots, meski defisit pendanaan (USD 350 juta) serta batas akses menjadi hambatan. UNICEF berperan sebagai instrumen, arena, dan aktor independen menurut teori Clive Archer. Kesimpulannya, HAC efektif mengurangi penderitaan anak namun perlu pendanaan dan akses berkelanjutan.

**Kata kunci:** Anak-Anak, Bantuan Kemanusiaan, Konflik Ukraina, Program HAC, UNICEF

## LATAR BELAKANG

Konflik antara Ukraina dan Rusia merupakan salah satu krisis internasional paling berdampak di Eropa Timur yang berakar sejak runtuhnya Uni Soviet pada 1991, ketika Ukraina mendeklarasikan kemerdekaan dan menjauh dari pengaruh Moskow, memicu perselisihan terkait batas wilayah, status militer, serta aset strategis seperti armada Laut Hitam dan senjata nuklir (Paulina Br Simatupang et al., 2024; Prajodi et al., 2015). Ketegangan semakin meningkat pada

---

Received Maret 31, 2026; Revised April 01, 2026; Accepted April 02, 2026

\*Corresponding author, [sintyaamarlinawt@gmail.com](mailto:sintyaamarlinawt@gmail.com)

awal 2000-an akibat krisis energi, sengketa harga dan pasokan gas, serta perebutan pangkalan militer Rusia di Krimea, sementara dinamika politik domestik Ukraina, seperti Revolusi Oranye 2004, memperkuat orientasi Ukraina ke Barat dan aspirasi bergabung dengan NATO (Paulina Br Simatupang et al., 2024; Saeri et al., 2023).

Eskalasi konflik mencapai puncaknya pada 2014 ketika Presiden Viktor Yanukovych membatalkan perjanjian kerja sama ekonomi dengan Uni Eropa dan memilih menjalin hubungan lebih erat dengan Rusia, yang memicu demonstrasi besar-besaran dan digulingkannya Yanukovych, lalu munculnya gerakan separatis di Donetsk dan Luhansk yang memproklamasikan Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Luhansk dengan dukungan militer Rusia (Saeri et al., 2023; Siahian & Dewi, 2023). Puncak terbaru terjadi pada 24 Februari 2022, ketika Rusia melancarkan invasi militer skala penuh ke Ukraina, menyerang kota-kota seperti Kyiv, Odessa, Kharkiv, dan Mariupol, sehingga memperpanjang konflik bersenjata di Donbass dan memperdalam krisis kemanusiaan di wilayah tersebut (Siahian & Dewi, 2023; Permata Harahap et al., 2023).

Dalam konteks ini, anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terdampak, mengalami kehilangan tempat tinggal, gangguan akses pendidikan, layanan kesehatan, serta trauma psikologis berkepanjangan akibat kekerasan bersenjata (UNICEF Ukraine, 2023; UNICEF USA, 2023). Data laporan kemanusiaan menunjukkan bahwa lebih dari 7,1 juta anak di Ukraina membutuhkan bantuan kemanusiaan, dengan ratusan anak tewas dan terluka, serta jutaan warga mengungsi di dalam negeri maupun ke luar negeri, terutama ke negara-negara Eropa dan wilayah tetangga (UNICEF USA, 2023; Saeri et al., 2023). Kondisi ini menekankan urgensi respons kemanusiaan yang terstruktur dan berkelanjutan, salah satunya melalui peran organisasi internasional seperti UNICEF (Monica & Suarnata, 2023; Yolanda & Maria, 2020).

Program Humanitarian Action for Children (HAC) yang diluncurkan UNICEF pada 2011 menjadi instrumen utama dalam memberikan bantuan darurat bagi anak-anak di situasi krisis, termasuk konflik bersenjata, bencana alam, dan wabah penyakit (Vauza et al., 2022; UNICEF, 2023). Program ini dirancang untuk menyediakan bantuan berbasis kebutuhan pokok, seperti air bersih, sanitasi, nutrisi, pendidikan, perlindungan anak, serta kesehatan fisik dan mental, dengan fokus pada penyelamatan nyawa dan perlindungan martabat anak di zona konflik (Vauza et al., 2022; Qehaja et al., 2024). Di Ukraina, HAC digunakan sebagai respons kemanusiaan terhadap dampak konflik Rusia–Ukraina, namun kajian akademik mengenai implementasinya secara menyeluruh pada periode 2022–2023 masih terbatas (Permata Harahap et al., 2023; Gstrein & Tsavachidis, 2023).

Penelitian sebelumnya umumnya hanya fokus pada wilayah Ukraina Timur atau pada aspek-aspek tertentu, seperti penanganan pengungsi anak dan masalah tentara anak, tanpa menelaah secara komprehensif bagaimana HAC diimplementasikan secara keseluruhan dalam konteks konflik terbaru (Kumara, 2018; Karmila, 2018). Studi terkait peran UNICEF dalam konflik lain, seperti di Yaman dan Palestina, juga menunjukkan kontribusinya dalam perlindungan hak anak melalui pendekatan kemanusiaan, tetapi tidak membahas secara spesifik implementasi HAC di Ukraina tahun 2022–2023 (Luerdi & Mardiyanti, 2021; Wardania & Utomo, 2022). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian mengenai strategi, efektivitas, dan tantangan pelaksanaan HAC di Ukraina, termasuk keterbatasan yang berkaitan dengan dinamika politik, kondisi keamanan, serta koordinasi dengan aktor lokal dan internasional (Permata Harahap et al., 2023; Gstrein & Tsavachidis, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan memahami bagaimana UNICEF melaksanakan program HAC dalam konteks krisis kemanusiaan pasca-invasi 2022, dengan harapan memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih spesifik bagi kajian hubungan internasional dan studi organisasi internasional (Paulina Br Simatupang et al., 2024; Yolanda & Maria, 2020). Penelitian ini juga bertujuan menganalisis dampak konflik terhadap anak-anak dari sisi fisik, psikologis, pendidikan, dan perlindungan sosial; mengidentifikasi strategi serta tantangan yang dihadapi UNICEF dalam mengimplementasikan HAC; sekaligus menilai kontribusi dan capaian program tersebut dalam memberikan perlindungan dan bantuan kepada

anak-anak korban konflik di Ukraina pada tahun 2022–2023 (UNICEF, 2023; Vauza et al., 2022; Permata Harahap et al., 2023). Kebaruannya terletak pada kajian akademik yang lebih fokus dan sistematis mengenai implementasi HAC di Ukraina pasca-2022, yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, mahasiswa, organisasi kemanusiaan, pemerintah, dan masyarakat umum dalam memahami dinamika perlindungan anak di zona konflik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka (*library research*). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam peran UNICEF melalui Program *Humanitarian Action for Children* (HAC) dalam menangani anak-anak korban konflik Ukraina pada tahun 2022–2023, yang lebih cocok dijelaskan dalam bentuk narasi dan deskripsi, bukan angka statistik (Paulina Br Simatupang et al., 2024; Moleong, 2010 dalam versi revisi digital terbaru 2021). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan penelitian menggambarkan fenomena sosial secara rinci, sistematis, dan kontekstual tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga sesuai untuk mengkaji dinamika krisis kemanusiaan dan peran organisasi internasional (Sugiyono, 2021; Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Studi pustaka dijadikan metode utama karena penelitian berbasis data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, laporan organisasi internasional, jurnal, dan dokumen resmi yang dapat diakses secara daring (Permata Harahap et al., 2023; UNICEF, 2023).

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, yang bertugas mengumpulkan, mengkaji, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber teks. Karena tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti wawancara atau observasi, maka instrumen lain berupa perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley digunakan untuk mengelola sitasi dan menjaga validitas sumber (UNICEF, 2023; Creswell, 2021). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pola analisis interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994 dalam versi digital terbaru; Emzir, 2021). Teknik ini memungkinkan penelitian mengidentifikasi, mengkategorisasi, dan menginterpretasikan makna dokumen secara sistematis, objektif, dan berulang, sehingga hasil analisis dapat dihubungkan dengan kerangka teori dan tujuan penelitian (Sudaryono, 2022; Creswell & Poth, 2023).

Penelitian studi pustaka tidak menggunakan populasi acak seperti pada penelitian kuantitatif, sehingga tidak ada sampel probabilitas yang dipilih secara acak. Namun, peneliti menetapkan populasi konseptual sebagai seluruh karya tulis, dokumen, dan laporan resmi yang terkait dengan konflik Ukraina-Rusia, UDP, serta program HAC UNICEF pada periode 2022–2023 yang dapat diakses melalui jurnal, situs UNICEF, dan lembaga PBB lainnya (Saeri et al., 2023; UNICEF USA, 2023). Dari populasi konseptual tersebut, peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sumber yang secara spesifik relevan dengan tiga tema utama: (1) dampak konflik terhadap anak-anak, (2) strategi dan tantangan implementasi HAC, serta (3) peran dan capaian UNICEF dalam program tersebut (Sugiyono, 2021; Sudaryono, 2022). Kriteria pemilihan mencakup kredibilitas sumber, aktualitas data (terutama publikasi 2022–2023), serta kesesuaian konten dengan fokus penelitian (Permata Harahap et al., 2023; Vauza et al., 2022).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menetapkan fokus kajian dan merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya (Paulina Br Simatupang et al., 2024; Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Kedua, peneliti melakukan penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti “UNICEF HAC Ukraine”, “Humanitarian Action for Children Ukraine”, dan “children in conflict Ukraine” melalui Google Scholar dan situs resmi UNICEF, lembaga PBB, serta media daring terpercaya (Creswell, 2021; Gstrein & Tsavachidis, 2023). Setelah koleksi dokumen terkumpul, ketiga, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan tema utama penelitian dan melakukan pembacaan mendalam (*close reading*) untuk mengidentifikasi informasi kunci (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022). Keempat, peneliti menerapkan teknik analisis isi dengan

merekam temuan, membandingkan beberapa sumber, serta menarik kesimpulan tematik yang selanjutnya dihubungkan dengan kerangka teori dan tujuan penelitian (Miles & Huberman, 1994; Creswell & Poth, 2023). Terakhir, peneliti menyusun hasil dan pembahasan dalam struktur sistematika penulisan yang telah dirancang sebelumnya, mulai dari bab pendahuluan hingga penutup, untuk memastikan konsistensi dan keterpaduan secara ilmiah (UNICEF, 2023; Vauza et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Konflik Ukraina Terhadap Anak-anak**

Konflik bersenjata di Ukraina, terutama sejak eskalasi invasi Rusia pada Februari 2022, telah memberikan dampak berat pada masyarakat sipil, khususnya anak-anak sebagai kelompok rentan yang bukan aktor konflik. Lebih dari 27,3 juta orang, termasuk 7,1 juta anak, membutuhkan bantuan kemanusiaan, dengan ratusan anak tewas dan terluka, serta jutaan orang mengungsi di dalam dan luar negeri (UNICEFUSA, 2023; UNICEF et al., 2022). Konflik juga merusak infrastruktur penting seperti sekolah dan fasilitas kesehatan, sehingga banyak anak kehilangan akses pendidikan dan layanan kesehatan dasar, meskipun UNICEF telah mengupayakan pasokan kesehatan, air bersih, dan sanitasi bagi jutaan anak (UNICEF et al., 2022).

Dampak konflik tidak hanya fisik, tetapi juga psikologis, dengan banyak anak mengalami trauma, ketakutan, gangguan tidur, dan gejala kecemasan tinggi karena kehilangan rumah, keluarga, dan eksposur terhadap kekerasan. Layanan kesehatan mental dan psikososial UNICEF telah menjangkau lebih dari 3 juta anak dan pengasuh, namun kebutuhan masih sangat besar (UNICEFUSA, 2023). Di bidang pendidikan, meskipun ada upaya pemberian perlengkapan dan kegiatan belajar, banyak anak di wilayah garis depan belum dapat mengakses pendidikan sama sekali, dan sebagian besar hanya mengikuti pembelajaran hybrid atau daring.

Survei *Life for Children During the War – Wave 3* (2024) menunjukkan bahwa sekitar 36 persen anak mengalami traumatis langsung, 10 persen dalam kondisi kesehatan mental tidak memuaskan, dan lebih dari separuh anak di daerah depan tidak bersekolah. Kebutuhan dasar seperti obat, makanan, air bersih, susu formula, dan bantuan sosial juga mengalami kesenjangan besar, terutama bagi keluarga di wilayah konflik dan pengungsi (UNICEF, 2024). Dengan demikian, anak-anak di Ukraina menghadapi krisis multidimensi, sehingga peran UNICEF melalui program *Humanitarian Action for Children* (HAC) menjadi sangat penting untuk memberikan perlindungan, bantuan, dan dukungan kesejahteraan jangka pendek maupun menengah bagi mereka.

### **Strategi dan Tantangan Implementasi Program HAC**

Program *Humanitarian Action for Children* (HAC) yang dijalankan UNICEF di Ukraina memberikan dampak signifikan bagi anak-anak dan masyarakat terdampak konflik. Berdasarkan laporan wilayah Eropa dan Asia Tengah (ECAR), laporan konsolidasi respons satu tahun 24 Februari 2022–24 Februari 2023, serta laporan situasi kemanusiaan Ukraina No. 24 dan No. 35, UNICEF menerapkan strategi yang adaptif, lintas sektor, dan berbasis kemitraan untuk merespons dinamika konflik yang terus berubah. Pendekatan ini menggabungkan respons cepat (*rapid response*), koordinasi antar-lembaga, serta keterlibatan aktif komunitas dan otoritas lokal di berbagai zona konflik, sehingga intervensi UNICEF dapat lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak di tengah krisis.

#### **1. Strategi Implementasi**

Dalam merespons krisis kemanusiaan akibat konflik di Ukraina, UNICEF menerapkan strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai mitra dan pendekatan berbasis konteks. Melalui laporan *Europe and Central Asia Region (ECAR) and Ukraine: One Year of Response Consolidated Humanitarian Situation Report* (2023), UNICEF menjalin kerja sama dengan pemerintah donor, lembaga multilateral, sektor swasta, serta organisasi kemanusiaan internasional dan lokal untuk memperluas cakupan layanan dan menjangkau anak-anak sebagai kelompok paling rentan. Di sektor publik, dukungan finansial dan teknis dari negara-negara donor dan

lembaga seperti Komisi Eropa serta CERF dimanfaatkan untuk program lintas sektor, sedangkan di sektor swasta, keterlibatan ratusan perusahaan dan yayasan memperkuat fleksibilitas dan kecepatan penyaluran bantuan.

Secara operasional, UNICEF menggunakan strategi zonasi dengan membedakan wilayah yang paling terdampak (Zona 1) dan wilayah yang relatif lebih stabil (Zona 2), sehingga pendekatan respons dapat disesuaikan dengan tingkat urgensi dan aksesibilitas. Di samping itu, UNICEF bekerja sama dengan badan PBB lain seperti WHO dan UNHCR, serta memimpin klaster WASH, Perlindungan Anak, dan Pendidikan, termasuk melalui inovasi seperti *Spilno Child Spots* yang menyediakan layanan terintegrasi di bidang kesehatan, gizi, perlindungan anak, dan dukungan kesehatan mental dan psikososial (MHPSS). Pendekatan ini memungkinkan intervensi yang lebih terkoordinasi dan komprehensif bagi anak-anak di tengah krisis kemanusiaan di Ukraina.

## 2. Tantangan Implementasi Program

Implementasi program HAC di lapangan menghadapi tantangan besar dari faktor keamanan, politik, dan kerusakan infrastruktur di wilayah konflik, yang menyulitkan distribusi bantuan. Keterbatasan akses menjadi isu utama karena 1.267 fasilitas kesehatan dan 2.321 sekolah rusak atau tutup, memaksa 2 juta anak bergantung pada pendidikan daring, sementara 3,7 juta pengungsi internal (IDPs) mempersulit pendataan serta logistik (UNICEF 2023). Selain itu, kesenjangan pendanaan mencapai defisit lebih dari USD 350 juta dari total kebutuhan USD 829,2 juta pada 2023 hanya USD 475,7 juta yang terealisasi sehingga menghambat perluasan pendidikan dan pemulihan kesehatan. Meskipun begitu, UNICEF menunjukkan adaptabilitas tinggi melalui kolaborasi mitra lokal dan internasional untuk mempertahankan keberlanjutan program.

### Peran dan Capaian UNICEF Melalui Program HAC

Sejak invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022, UNICEF merespons krisis kemanusiaan dengan Program Humanitarian Action for Children (HAC), yang fokus melindungi anak-anak melalui bantuan holistik di empat area utama: material, pendidikan darurat, dukungan psikososial, serta kesehatan dan perlindungan, berdasarkan prinsip kemanusiaan internasional.

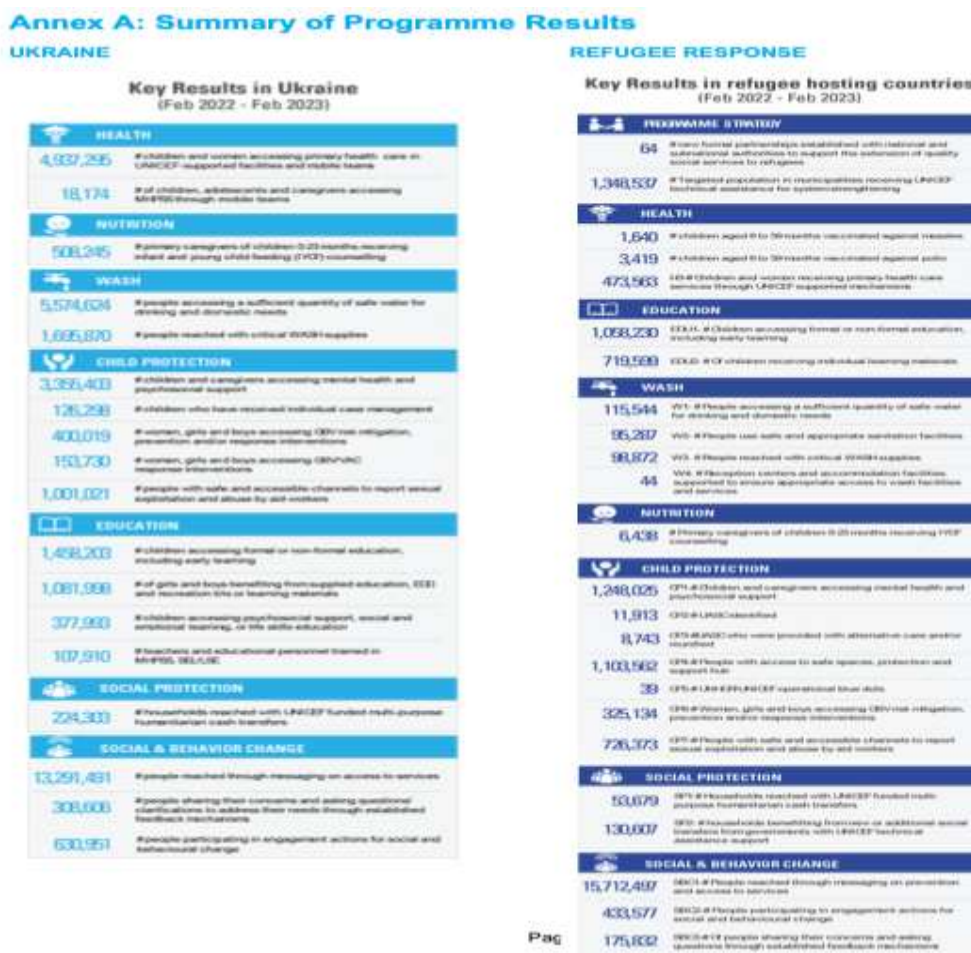
Program ini menargetkan tujuh bidang utama untuk mengurangi penderitaan anak akibat konflik, termasuk hilangnya akses pendidikan, kesehatan, dan peningkatan anak terlantar.

Pada 2022-2023, UNICEF menjangkau 11,1 juta orang (2,96 juta anak) dari 17,6 juta yang membutuhkan bantuan, menyesuaikan intervensi dengan tantangan logistik, akses, dan keamanan untuk membangun ketahanan jangka panjang (UNICEF HAC Ukraine 2023-2024; Ukraine Humanitarian Situation Report No. 35).

Bidang-bidang ini meliputi nutrisi, kesehatan, air, sanitasi, dan kebersihan (WASH), perlindungan anak, pendidikan, perlindungan sosial, serta lintas sectoral (Europe and Central Asia Region (ECAR) and Ukraine UKRAINE AND REFUGEE RESPONSE One Year of Response Consolidated Humanitarian Situation Report 2023). 1) Program Nutrisi, UNICEF, melalui HAC, memfokuskan upaya pada pengentasan masalah kekurangan gizi yang sering kali meningkat pada saat krisis. Program ini menyediakan makanan bergizi, terapi nutrisi darurat, dan suplemen mikro-nutrien untuk mencegah malnutrisi akut. Selain itu, dilakukan pemantauan status gizi secara berkala guna mendukung deteksi dini terhadap risiko kekurangan gizi (HAC Ukraine and Refugee Response Augst 2023). 2) Program Kesehatan menjadi prioritas utama dengan tujuan menekan angka kematian anak dan ibu melalui intervensi layanan kesehatan esensial. Intervensi ini mencakup pemberian imunisasi, perawatan penyakit umum, dan layanan kesehatan reproduksi bagi ibu hamil. Layanan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak dapat bertahan hidup dan memiliki kesempatan untuk berkembang meskipun berada dalam situasi krisis (Europe and Central Asia Region (ECAR) and Ukraine Ukraine and Response One Year of Response Consolidated Humanitarian Situation Report 24 February 2022-24 February 2023 2023). 3) Program Air, Sanitasi, dan Kebersihan (WASH), ketersediaan air bersih, sanitasi layak, dan

edukasi kebersihan menjadi aspek penting dalam mencegah penyakit yang ditularkan melalui air. HAC memberikan bantuan berupa pembangunan infrastruktur air bersih, distribusi perlengkapan kebersihan, serta kampanye perilaku higienis untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak dan keluarganya. 4) Program Perlindungan Anak, HAC memberikan perhatian khusus pada perlindungan anak dari berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, dan penyalahgunaan. Selain dukungan psikososial, program ini juga mencakup pembuatan mekanisme pelaporan dan respon serta kampanye peningkatan kesadaran masyarakat untuk melindungi hak-hak anak (Wardania and Utomo 2022). 5) Program Pendidikan, situasi darurat sering kali mengganggu akses anak-anak terhadap pendidikan. UNICEF berupaya memastikan keberlanjutan pendidikan melalui pembangunan ruang belajar darurat, pelatihan guru, dan penyediaan bahan ajar. Fokusnya adalah memberikan pendidikan yang inklusif dan adaptif, termasuk bagi kelompok rentan seperti anak-anak penyandang disabilitas (Rizqi 2024). 6) Program Perlindungan Sosial, dalam menghadapi tekanan ekonomi yang diakibatkan oleh krisis konflik, UNICEF menyediakan program perlindungan sosial berupa bantuan tunai atau distribusi kebutuhan dasar. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan daya tahan keluarga terhadap dampak ekonomi dan menjaga keberlanjutan kehidupan sehari-hari mereka. 7) Lintas Sektor, Komunikasi yang efektif dan keterlibatan komunitas menjadi elemen kunci dalam memastikan keberhasilan program HAC. UNICEF memfasilitasi penyebaran informasi penting terkait layanan yang tersedia, sekaligus mendorong partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Strategi ini bertujuan untuk membangun ketahanan masyarakat secara kolektif.

Berikut adalah Laporan mengenai UNICEF melalui program HAC terhadap anak-anak korban konflik Ukraina pada tahu 2022-2023 berdasarkan tujuh fokus program tersebut.



## Annex A: Programme Results (January to December 2023)

Sector	UNICEF and IPs Response			
	2023 target	Total results	Change	
<b>Health (14,600,000 people in need)</b>				
Number of children and women accessing primary health care in UNICEF-supported facilities and through mobile teams <sup>25</sup>	5,000,000	5,033,280	209,605	
Number of children aged 6 to 59 months vaccinated against measles	257,340	105,204 <sup>26</sup>	-	
Number of primary caregivers of children 0–23 months receiving infant and young child feeding counselling	300,000	111,477	6,425	
<b>Child Protection, GBVIE and PSEA (3,400,000 people in need – Child Protection)</b>				
Number of children, adolescents and caregivers accessing community-based mental health and psychosocial support	Total	2,600,000	2,561,399	118,528
	Girls		815,462	37,735
	Boys		672,043	31,098
	Women		884,405	40,926
Number of women, girls and boys accessing GBV risk mitigation, prevention and/or response interventions	Men		189,489	8,769
	Total	1,550,000	1,105,241	66,103
Number of children who have received individual case management	Total	124,000	74,360 <sup>27</sup>	6,705
	Girls		36,564	3,351
	Boys		37,796	3,354
Number of children, young people and caregivers accessing explosive ordnance risk education and received information on preventive practices	10,000,000	8,115,021	53,525	
Number of people with safe and accessible channels to report sexual exploitation and abuse by aid workers	1,700,000	740,024	87,367	
<b>Education (5,300,000 people in need)</b>				
Number of children accessing formal or non-formal education, including early learning	Total	1,200,000	1,328,602	132,478
	Girls		656,332	64,940
	Boys		672,270	67,538
Number of girls and boys benefiting from supplied education, early child and recreation kits or learning	500,000	684,169	209,744 <sup>28</sup>	
Number of children accessing psychosocial support, social and emotional learning, or life skills education	500,000	712,644	223,134 <sup>29</sup>	
Number of teachers and educational personnel trained to address learning loss through remedial and catch-up learning	30,000	47,320 <sup>30</sup>	6,894	
<b>WASH (11,000,000 people in need)</b>				
Number of people accessing a sufficient quantity and quality of water for drinking and domestic needs	5,700,000	5,421,369	679,864	
Number of people reached with critical WASH supplies	2,500,000	2,013,122	74,233	
<b>Social Protection</b>				
Number of households reached with UNICEF-funded humanitarian cash transfers	200,000	59,858 <sup>31</sup>	4,541	
Number of children in foster families and family-type children's homes assisted with multipurpose humanitarian cash transfers <sup>32</sup>	60,000	3,236	1,315 <sup>31</sup>	
<b>Influencing Social Behaviour</b>				
Number of people reached through messaging on prevention and access to services	12,000,000	11,940,000	-	
Number of people sharing their concerns and asking questions/clarifications to address their needs through established feedback mechanisms	250,000	189,064	18,964	
Number of people participating in engagement actions for social and behaviour change	1,200,000	1,049,542	21,558	

Gambar 1. Laporan Hasi Program HAC Selama Tahun 2023

### 1. Program Nutrisi

Program nutrisi UNICEF di Ukraina merupakan respons strategis terhadap krisis ketahanan pangan dan meningkatnya malnutrisi anak akibat konflik bersenjata dan dampak pandemi Covid-19. UNICEF berupaya mengurangi kelaparan dan kekurangan gizi melalui distribusi pasokan nutrisi, pemberian mikronutrien seperti vitamin A, serta konseling pemberian makan bayi dan anak (IYCF) untuk kelompok usia 0–23 bulan, yang menjangkau ratusan ribu pengasuh dan puluhan ribu anak.

Dalam laporan berbagai tahun, UNICEF secara konsisten memprioritaskan pemberian makanan bayi yang tepat, promosi pemberian ASI, dan edukasi melalui media sosial, hotline, serta sesi pelatihan dan kampanye publik, sehingga menjangkau jutaan pengguna dan ribuan tenaga kesehatan. Semua intervensi ini dirancang secara komprehensif, terkoordinasi dengan Cluster Kesehatan, dan berfokus pada anak usia dini serta keluarga yang paling rentan, dengan tujuan jangka panjang meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan ketahanan nutrisi anak di tengah konflik.

### 2. Program Kesehatan

UNICEF memastikan akses layanan kesehatan primer yang aman bagi anak-anak dan perempuan di Ukraina melalui fasilitas kesehatan yang didukung, tim medis keliling, serta layanan vaksinasi dan kesehatan mental. Dalam periode 2022–2023, sekitar 5 juta anak dan

perempuan berhasil memperoleh pelayanan kesehatan esensial, didukung oleh pasokan medis penting, kit imunisasi, peralatan keselamatan bayi baru lahir, dan infrastruktur rantai dingin vaksin yang diperkuat dengan ribuan kulkas, freezer, dan kendaraan berpendingin sehingga lebih dari 15 juta orang dapat mengakses vaksin.

Di tengah serangan terhadap ratusan fasilitas kesehatan dan pembatasan akses akibat konflik, UNICEF mempertahankan cakupan layanan melalui tim mobile multidisiplin, hotline konsultasi, dan pelatihan tenaga kesehatan di bidang vaksinasi, kesehatan mental, dan pemberian makan anak. Program imunisasi menasar penyakit seperti polio, MMR, DTP, Hib, hepatitis, dan COVID-19, sementara intervensi kesehatan mental dan psikososial (MHPSS) menjangkau tenaga medis, pengasuh, dan anak-anak di daerah terdampak, termasuk melalui program home visiting dan fasilitas istirahat bagi staf kesehatan.

Ringkasnya, UNICEF berperan krusial dalam menjaga kelangsungan layanan kesehatan anak di Ukraina dengan strategi komprehensif: memperluas akses layanan melalui fasilitas dan tim mobile, memperkuat sistem imunisasi, serta menyediakan dukungan kesehatan mental dan pelatihan kapasitas lokal, meskipun dalam kondisi konflik dan kerusakan infrastruktur yang berat.

### **3. Program Air, Sanitasi, dan Kebersihan (WASH)**

Program WASH UNICEF di Ukraina pada 2022–2023 berhasil memberikan akses air minum aman kepada hampir 5,6 juta orang terdampak konflik, termasuk lebih dari 940.000 anak, serta paket darurat WASH kepada hampir 1,7 juta orang. Pada periode 2022, lebih dari 4,6 juta orang mendapat air bersih, dengan 3.996.600 orang (termasuk 759.354 anak) yang memperoleh manfaat dari perbaikan jaringan air dan distribusi peralatan, 566.386 orang (107.613 anak) mendapat pasokan air darurat seperti air kemasan dan truk tangki, serta 86.988 orang (16.527 anak) memperoleh air bersih di fasilitas kesehatan, sekolah, pusat kolektif, dan tempat aman. Di tahun 2023, sebanyak 5.421.369 orang di 112 komunitas (441.875 anak perempuan dan 469.101 anak laki-laki) terlayani layanan WASH, dengan 1,3 juta orang mendapat manfaat dari perbaikan dan rehabilitasi jaringan air bersama 65 perusahaan utilitas yang menerima 316.300 peralatan, lima sumur baru di rumah sakit menjangkau 90.000 orang, layanan tersedia di 394 sekolah, 107 fasilitas kesehatan, dan 3 pusat kolektif untuk 137.000 orang, serta fasilitas sanitasi inklusif diperbarui di sembilan sekolah untuk 2.573 orang; lebih dari 2 juta orang (termasuk 338.273 anak) menerima pasokan air bersih, truk pengangkut air, dan perlengkapan kebersihan, sedangkan Klaster WASH secara keseluruhan menjangkau 9,9 juta orang, termasuk 2,71 juta anak, melalui perbaikan sistem air dan sanitasi.

### **4. Program Perlindungan Anak**

Pada program perlindungan anak periode 2022–2023, UNICEF berhasil menjangkau lebih dari 3,36 juta anak dan pengasuh dengan layanan perlindungan dan psikososial, termasuk 357.963 anak penyandang disabilitas yang mendapat dukungan kesehatan mental dan psikososial (MHPSS), 400.019 orang yang menerima informasi mengenai pencegahan dan mitigasi risiko kekerasan berbasis gender, serta 153.730 penerima manfaat yang mendapat intervensi tanggap darurat terkait kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak. Sebanyak 126.298 anak memperoleh layanan manajemen kasus secara personal, 3.406 keluarga dilatih secara daring untuk menjadi pengasuh sementara bagi anak yang tidak didampingi atau terpisah dari keluarga, 12.140 profesional dan pekerja kemanusiaan dilatih untuk memberikan layanan psikososial, manajemen kasus, dan layanan khusus bagi keluarga rentan, lebih dari 1,7 juta orang dijangkau melalui kampanye daring pencegahan eksploitasi dan pelecehan seksual, serta lebih dari 2 juta anak menerima manfaat berupa pakaian musim dingin, barang non-makanan, dan kit rekreasi, kit pengembangan anak usia dini, serta kit untuk remaja. Di tahun 2023, dukungan MHPSS diberikan kepada 1.487.505 anak (815.462 perempuan) dan 1.073.894 pengasuh, 60 tim medis bergerak (MMT) melayani 302.840 anak dan 513.480 pengasuh, 38.083 profesional dilatih untuk menyediakan layanan MHPSS berkualitas, platform PORUCH diakses 19.883 pengguna, 74.360 anak (4.507 anak penyandang disabilitas) mendapat manajemen kasus, 1.900 anak kembali ke

keluarga biologis, 5.100 anak dalam pengasuhan alternatif mendapat layanan selama tiga bulan, 1.105.241 perempuan, anak perempuan, dan anak laki-laki (7.503 penyandang disabilitas) mendapat layanan pencegahan dan penanganan GBV dengan distribusi 14.900 dignity kits, 23.689 anak dipantau dan 12.300 keluarga menerima bantuan, 5 pusat Barnahus dibuka untuk korban kekerasan anak, 357 profesional dilatih, 467 anak dibantu dalam proses hukum, serta 3,1 juta individu (1,93 juta anak, termasuk 28.000 penyandang disabilitas) terlayani layanan perlindungan dengan 4.306 kasus tercatat, termasuk 1.823 kasus aktif.

## **5. Program Pendidikan**

Program pendidikan UNICEF pada 2022–2023 menjangkau hampir 1,5 juta anak melalui pendidikan formal, nonformal, dan pembelajaran usia dini, dengan 1,1 juta anak mengikuti pembelajaran daring, 275.000 anak menerima dukungan tunai melalui bantuan sebesar 3.000 USD yang disalurkan ke 1.087 sekolah, serta 311.040 anak memperoleh manfaat dari distribusi kit perlindungan di 633 fasilitas pendidikan untuk memastikan lingkungan belajar yang aman. Sebanyak 74.700 anak dan orang dewasa menerima edukasi mengenai risiko ranjau darat, 377.993 anak dan remaja terlibat dalam layanan kesehatan mental dan psikososial, pengembangan keterampilan, serta pembelajaran sosial-emosional, 102.850 anak dibantu dalam mengikuti tes multi-mata pelajaran nasional, lebih dari 1 juta anak terlayani melalui 107.910 guru yang dilatih untuk memberikan dukungan MHPSS dan pembelajaran sosial-emosional, 200.000 pemuda relawan mendukung 6.000 keluarga, 87.827 anak serta remaja dijangkau melalui pusat pembelajaran komunitas, dan 24.000 U-Reporter berpartisipasi dalam 16 survei. Di 2023, 1.328.602 anak (656.332 perempuan) mendapat dukungan untuk mengakses pendidikan formal dan nonformal, 19.963 anak mengikuti program pendidikan anak usia dini dengan lebih dari 10.000 guru prasekolah dan 7.100 orang tua dilatih, 5.087 guru mendapat pelatihan pendidikan inklusif untuk mendukung Strategi Nasional Pendidikan Inklusif, 712.644 anak (370.575 perempuan) terlibat dalam pembelajaran sosial-emosional dan keterampilan hidup, 382.543 anak termasuk 1.179 anak penyandang disabilitas berpartisipasi dalam Sports for Development, 56.648 siswa mengikuti program catch-up dengan 78% peserta menunjukkan peningkatan hasil akademik, platform All-Ukrainian School Online mendaftarkan 458.700 siswa dan 178.800 guru, 48.785 perangkat digital dibagikan kepada anak dari kelompok rentan, 34 Digital Learning Centres (DLC) dibuka dan melayani 4.634 anak, 65 fasilitas pendidikan direhabilitasi dan menguntungkan 35.000 anak, 684.169 anak menerima perlengkapan pendidikan, 54 anak penyandang disabilitas di wilayah yang tidak dikuasai pemerintah memperoleh pendidikan inklusif, program UPSH melibatkan 1.302 remaja dan memberi manfaat kepada 32.550 anggota komunitas, 43.000 peserta baru bergabung dalam U-Report sehingga total mencapai 134.000 pengguna, sementara Klaster Pendidikan secara keseluruhan menjangkau 2.786.697 anak (104% dari target) dengan distribusi kit siswa dan perangkat elektronik kepada 965.308 anak serta dukungan pembelajaran akselerasi untuk 578.439 anak.

## **6. Program Perlindungan Sosial**

Program perlindungan sosial melalui Humanitarian Cash Transfer (HCT) UNICEF pada 2022–2023 menjangkau 224.303 rumah tangga, yang mencakup 1.041.952 individu, di antaranya 646.010 anak; program ini dijalankan bersama Kementerian Kebijakan Sosial Ukraina melalui sistem pendaftaran online HOPE, menjadikannya salah satu program HCT terbesar UNICEF dari segi jumlah penerima dan anggaran. Di tahun 2023, program HCT berhasil menjangkau 61.869 rumah tangga (220.181 individu, 112.893 anak, 11.291 anak penyandang disabilitas, dan 3.236 anak dalam keluarga asuh atau pengasuhan alternatif) dengan total dana yang disalurkan sebesar 45 juta USD, yang difokuskan pada rumah tangga dengan anak di wilayah garis depan dan daerah baru yang dapat diakses; UNICEF sebagai badan PBB pertama memperoleh akses langsung ke data penerima bantuan tunai dari registri perlindungan sosial Kementerian Kebijakan Sosial, dan pada Desember 2023, UNICEF bersama Kementerian mendapat Keputusan Kabinet yang memungkinkan berbagi data pribadi dan informasi perbankan untuk program bantuan tunai

musim dingin yang menjangkau 4.755 rumah tangga (14.548 anak). Namun, program menghadapi defisit pendanaan sekitar 64% untuk perlindungan sosial tahun 2023 sehingga UNICEF memprioritaskan kelompok paling rentan, sedangkan survei di wilayah garis depan menunjukkan 89% rumah tangga menggunakan bantuan untuk pakaian dan sepatu anak, 83% untuk makanan, dan 69% untuk barang kebersihan, meskipun banyak keluarga tetap melaporkan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar di masa mendatang.

## 7. Lintas Sektoral

Secara lintas sektoral, UNICEF mengintegrasikan akses kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, dan WASH melalui 217 *Spilno Spots*, yaitu pusat layanan kemanusiaan terpadu yang menerima lebih dari 2,5 juta kunjungan, sekitar 1,5 juta di antaranya adalah anak, serta menyediakan layanan kesehatan, gizi, pendidikan darurat, dan dukungan psikososial yang terpadu; sektor WASH memastikan akses air bersih dan sanitasi yang layak di fasilitas-fasilitas yang melayani anak, sehingga setiap layanan berbasis anak terkoordinasi dan mendukung keberlanjutan serta efektivitas program Humanitarian Action for Children (HAC) di lapangan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tujuh program utama HAC oleh UNICEF selama tahun 2022 hingga 2023 telah berhasil menjangkau berbagai kelompok anak-anak terdampak konflik di Ukraina, sekitar 2,96 juta anak menerima layanan bantuan, mulai dari kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, hingga dukungan psikososial. Layanan kesehatan primer menjangkau lebih dari 5 juta anak dan perempuan, sementara program pendidikan menasar lebih dari 1,3 juta anak untuk tetap melanjutkan pembelajaran dalam situasi darurat. Selain itu, lebih dari 2,5 juta anak dan pengasuh mendapat dukungan psikososial, dan hampir 113 ribu anak memperoleh bantuan tunai. UNICEF juga mengoperasikan lebih dari 200 pusat layanan terpadu *Spilno Spots* sebagai ruang aman anak yang menyediakan layanan lintas sektor secara terintegrasi. Data-data tersebut mencerminkan jangkauan program yang luas dan komprehensif, meskipun pelaksanaannya tetap menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks keamanan, keterbatasan akses, serta kebutuhan yang terus meningkat. Dengan demikian, berbagai capaian ini menunjukkan bahwa peran UNICEF dalam menjalankan mandat kemanusiaannya melalui program HAC telah memberikan kontribusi nyata dalam merespons dampak krisis terhadap anak-anak, sekaligus memperkuat sistem dukungan bagi kelompok rentan di tengah situasi konflik yang terus berlangsung.

## PEMBAHASAN

### Analisis Strategi dan Tantangan

Implementasi Program *Humanitarian Action for Children* (HAC) oleh UNICEF di Ukraina sepanjang tahun 2022 hingga 2023 dapat dianalisis menggunakan kerangka Teori *Humanitarian Action*, yang menekankan pada empat prinsip utama, yaitu *humanity*, *neutrality*, *impartiality*, dan *independence* (ICRC 2015). Prinsip-prinsip ini menjadi pijakan moral dan operasional dalam merespons krisis kemanusiaan, khususnya terhadap kelompok rentan seperti anak-anak.

#### 1. Strategi Implementasi: Refleksi Prinsip Humanity dan Independence

Strategi yang diterapkan UNICEF memperlihatkan pelaksanaan prinsip *humanity* secara nyata, melalui pendekatan respons cepat yang mengedepankan perlindungan terhadap nyawa, kesejahteraan, dan martabat anak-anak. Dalam laporannya, UNICEF menjelaskan bahwa strategi implementasi HAC dilakukan melalui pembentukan **zona intervensi**, yaitu Zona 1 (wilayah konflik intens) dan Zona 2 (wilayah lebih stabil), untuk menyesuaikan metode distribusi bantuan sesuai tingkat kerentanan dan aksesibilitas wilayah.

Sebagai organisasi kemanusiaan yang independen, UNICEF juga menjalin kemitraan strategis dengan sektor publik dan swasta. Negara-negara donor seperti Austria, Norwegia, Jepang, Korea Selatan, dan institusi seperti Komisi Eropa serta Central Emergency Response Fund (CERF) turut memberikan dukungan finansial untuk operasional lintas sektor (UNICEF 2023). Dari sektor swasta, lebih dari 900 perusahaan dan mitra filantropi berpartisipasi, termasuk

Lego Foundation, JP Morgan, dan Dmitry Muratov melalui lelang Nobel Perdamaian (UNICEF 2023).

Di tingkat lokal dan internasional, UNICEF menjalin kerja sama dengan WHO, UNHCR, serta memimpin klaster di bidang WASH, pendidikan, dan perlindungan anak. Salah satu strategi yang diimplementasikan adalah pembentukan pusat layanan *Spilno Spots* di berbagai wilayah, yang menyediakan layanan terintegrasi meliputi kesehatan, gizi, pendidikan, dan dukungan psikososial (UNICEF 2023).

## **2. Tantangan Implementasi: Ujian terhadap Neutrality, Impartiality, dan Kapasitas Operasional**

Meskipun strategi dan capaian UNICEF cukup luas, tantangan struktural dan situasional tetap menjadi hambatan besar dalam pelaksanaan program. Konflik yang berkelanjutan mengakibatkan kerusakan infrastruktur vital seperti 1.267 fasilitas kesehatan dan 2.321 sekolah, serta menciptakan situasi pengungsian internal yang menambah kompleksitas pendataan dan distribusi logistik.

Prinsip *neutrality* dalam *Humanitarian Action* diuji ketika akses ke wilayah tertentu terganggu akibat kendali kelompok bersenjata atau adanya pembatasan militer. Ketidakstabilan ini menyebabkan distribusi bantuan menjadi tidak merata dan menimbulkan risiko persepsi keberpihakan dalam pelaksanaan program. Di sisi lain, keterbatasan pendanaan menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan program secara menyeluruh. Dari total kebutuhan sebesar USD 829,2 juta pada tahun 2023, UNICEF hanya berhasil menghimpun sekitar USD 475,7 juta, sehingga menyisakan defisit lebih dari USD 350 juta (UNICEF 2023). Defisit ini berdampak langsung terhadap keterbatasan jumlah penerima manfaat dan cakupan geografis bantuan yang bisa dijangkau.

Selain itu, prinsip *impartiality*, yang mengedepankan distribusi bantuan berdasarkan kebutuhan tanpa diskriminasi, juga menghadapi kendala. Data dari laporan UNICEF menunjukkan bahwa tidak semua kelompok rentan, terutama anak-anak di wilayah garis depan, menerima bantuan yang sepadan dengan kebutuhan mereka. Ketimpangan ini mencerminkan hambatan dalam penyaluran bantuan yang ideal, karena faktor aksesibilitas, pendataan pengungsi internal, serta kerusakan infrastruktur seperti jalan, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Hasil survei nasional yang dimuat dalam laporan *Life for Children During the War* juga mengungkap bahwa sebagian besar keluarga yang membutuhkan bantuan, terutama di daerah konflik, tidak memperoleh dukungan sosial apa pun untuk anak-anak mereka (UNICEF 2024).

Walaupun begitu, UNICEF tetap menjalankan prinsip *independence* dengan melakukan prioritas program, menjalin kolaborasi strategis dengan pemerintah lokal, dan mengembangkan *shock-responsive social protection systems* untuk menjaga keberlanjutan program meski dalam keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan analisis teori *Humanitarian Action*, strategi dan tantangan UNICEF dalam menjalankan Program HAC di Ukraina menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar kemanusiaan diterapkan secara konsisten, meskipun dalam praktiknya dihadapkan pada dinamika politik, logistik, dan keamanan. Strategi respons cepat, cakupan program yang luas, dan adaptabilitas di lapangan menjadi kekuatan utama UNICEF. Namun, keterbatasan akses dan pendanaan tetap menjadi tantangan dalam memastikan bahwa setiap anak yang terdampak konflik dapat menerima bantuan secara adil dan berkelanjutan.

### **Analisis Peran dan Capaian UNICEF Dalam Implementasi Program HAC**

Pelaksanaan tujuh bidang program utama dalam *Humanitarian Action for Children* (HAC) oleh UNICEF selama tahun 2022–2023 mencerminkan peran strategis organisasi internasional dalam merespons krisis kemanusiaan. Dalam menganalisis bagaimana UNICEF menjalankan perannya melalui implementasi Program *Humanitarian Action for Children* (HAC) di Ukraina pada tahun 2022–2023, digunakan pendekatan dari Clive Archer tentang teori peran organisasi internasional. Menurut Archer, organisasi internasional dapat berfungsi dalam tiga

bentuk utama, yaitu sebagai instrumen dari negara-negara anggotanya, sebagai arena interaksi antaraktor, dan sebagai aktor independent (Archer 2001). Dalam konteks ini, ketiga peran tersebut tampak secara nyata dalam pelaksanaan HAC oleh UNICEF selama krisis kemanusiaan di Ukraina.

### **1. Sebagai Instrumen**

Sebagai instrumen, organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu yang sejalan dengan kepentingan dan kebijakan politik luar negeri mereka (Archer 2001). Sebagai organisasi yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), UNICEF pada dasarnya menjalankan mandat dari komunitas internasional untuk melindungi dan memenuhi hak-hak anak di seluruh dunia, termasuk dalam konteks krisis seperti konflik bersenjata di Ukraina. Implementasi Program *Humanitarian Action for Children* (HAC) oleh UNICEF dapat dilihat sebagai wujud nyata dari peran tersebut. Melalui tujuh bidang intervensi utama, nutrisi, kesehatan, air, sanitasi dan kebersihan (WASH), perlindungan anak, pendidikan, perlindungan sosial, dan program lintas sektoral (Europe and Central Asia Region (ECAR) and Ukraine UKRAINE AND REFUGEE RESPONSE One Year of Response Consolidated Humanitarian Situation Report 2023) UNICEF menjalankan fungsi operasional yang mencerminkan pelaksanaan mandat negara-negara anggota yang mendukung misi kemanusiaan di Ukraina.

Melalui program nutrisi, UNICEF berperan sebagai pelaksana distribusi bantuan gizi darurat dan edukasi pemberian makan anak. Dukungan negara anggota diwujudkan dalam bentuk penyediaan mikronutrien, konseling IYCF kepada lebih dari 508.000 pengasuh anak usia dini, serta kampanye menyusui yang menjangkau 1,5 juta orang melalui media sosial (Unicef 2023). UNICEF juga menginisiasi hotline gizi dan pelatihan tenaga kesehatan untuk mendukung pola makan sehat anak-anak di wilayah konflik.

Dalam program kesehatan, UNICEF menjadi penggerak layanan kesehatan primer melalui penyediaan kit medis, imunisasi, dan pelatihan tenaga kesehatan. Sepanjang 2023, lebih dari 5 juta anak dan perempuan menerima layanan kesehatan melalui tim mobile dan pusat layanan Spilno (UNICEF 2023). Pengadaan lebih dari 2 juta dosis vaksin serta pelatihan lebih dari 6.000 tenaga medis menunjukkan keterlibatan UNICEF sebagai pelaksana kebijakan kesehatan publik internasional yang dirancang untuk krisis kemanusiaan.

Melalui program WASH, UNICEF mengimplementasikan bantuan teknis dan infrastruktur untuk penyediaan air bersih dan sanitasi. Lebih dari 5,4 juta orang dijangkau oleh program ini, termasuk anak-anak yang mendapatkan fasilitas WASH di sekolah dan pusat layanan darurat (UNICEF 2023). Kegiatan seperti pengeboran sumur, rehabilitasi jaringan air, serta distribusi hygiene kits mencerminkan instruksi konkret dari negara-negara donor untuk menjamin sanitasi layak di wilayah terdampak.

Pada program perlindungan anak, UNICEF membentuk tim tanggap cepat multidisiplin dan memberikan layanan MHPSS serta manajemen kasus bagi lebih dari 74.000 anak (UNICEF 2023). Program ini adalah representasi dari konsensus global tentang perlunya perlindungan terhadap anak dalam situasi konflik, di mana UNICEF bertindak sebagai pelaksana mekanisme perlindungan yang dibentuk oleh komunitas internasional.

Melalui program pendidikan, UNICEF menjalankan peran instrumen dengan menyediakan akses pembelajaran bagi lebih dari 1,3 juta anak, termasuk melalui pendidikan daring dan pembelajaran sosial-emosional (SEL). Rehabilitasi fasilitas sekolah, distribusi perangkat belajar, dan pelatihan guru adalah bentuk konkret dari pelaksanaan kebijakan pendidikan darurat berbasis kerja sama internasional (UNICEF 2023).

Dalam program perlindungan sosial, UNICEF menyalurkan dana tunai kemanusiaan (HCT) kepada lebih dari 61.000 rumah tangga pada 2023, menjangkau lebih dari 220.000 individu (UNICEF 2023). Program ini dikelola bersama Kementerian Kebijakan Sosial Ukraina dan mencerminkan peran UNICEF sebagai pelaksana kebijakan keuangan sosial adaptif yang disepakati oleh negara-negara anggota PBB.

Adapun dalam program lintas sektoral, UNICEF mengintegrasikan pendekatan multi-sektor dengan mendorong partisipasi komunitas, kampanye sosial, dan penyebaran informasi publik tentang layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan anak. Peran ini memperlihatkan posisi UNICEF sebagai fasilitator pelaksanaan kebijakan global yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan komunikatif.

Dengan demikian, ketujuh program ini memperlihatkan bahwa UNICEF telah menjalankan fungsinya sebagai instrumen organisasi internasional secara menyeluruh. Implementasi program HAC di Ukraina mencerminkan upaya kolektif komunitas internasional yang dilaksanakan oleh UNICEF sebagai perpanjangan tangan dari mandat negara-negara anggota untuk melindungi anak-anak di tengah krisis kemanusiaan.

## 2. Sebagai Arena

Menurut Clive Archer, organisasi internasional sebagai *arena* berfungsi sebagai tempat berkumpulnya negara-negara anggota dan aktor non-negara untuk membahas serta merundingkan permasalahan bersama, baik yang bersifat domestik maupun internasional. Dalam konteks tersebut, UNICEF telah memainkan peran penting sebagai *arena* koordinasi multilateral dalam merespons krisis kemanusiaan di Ukraina.

Sebagai pemimpin klaster di sektor WASH, Perlindungan Anak, dan Pendidikan, UNICEF menyediakan ruang koordinatif bagi badan-badan PBB, pemerintah Ukraina, organisasi masyarakat sipil, dan mitra internasional untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun strategi intervensi, serta memfasilitasi distribusi bantuan secara efektif. Melalui mekanisme klaster ini, UNICEF memfasilitasi kerja sama lintas aktor yang menjangkau lebih dari 5,4 juta orang dalam layanan air bersih dan sanitasi selama tahun 2023, dengan dukungan lebih dari 65 perusahaan utilitas lokal di 16 oblast (Unicef 2023).

Dalam sektor perlindungan anak, UNICEF juga menjadi penghubung antara lembaga kemanusiaan dan institusi nasional. Sebanyak 38.083 profesional (termasuk tenaga medis, psikolog, dan pekerja sosial) dilatih dalam pemberian layanan dukungan psikososial (MHPSS), manajemen kasus, serta perlindungan terhadap kekerasan berbasis gender (GBV), yang menunjukkan peran UNICEF dalam memperkuat kapasitas kolektif berbagai pemangku kepentingan (Unicef 2023).

Selain itu, UNICEF secara aktif menerbitkan laporan seperti *Ukraine Humanitarian Situation Report* dan *Life for Children During the War*, yang menjadi rujukan penting dalam forum-forum internasional untuk mengadvokasi situasi anak-anak di Ukraina. Laporan-laporan tersebut digunakan dalam proses mobilisasi sumber daya dan pengambilan keputusan di tingkat global, termasuk dalam Sidang Umum PBB serta forum donor multilateral (UNICEF 2023).

UNICEF juga menjadi jembatan antara negara-negara donor dan pemerintah Ukraina. Dalam program *Humanitarian Action for Children* (HAC), UNICEF berhasil menghimpun dukungan dari lebih dari 30 pemerintah dan lembaga internasional, termasuk Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Komisi Eropa, serta *Education Cannot Wait* (UNICEF 2023). Peran ini menunjukkan bahwa UNICEF berfungsi sebagai kanal diplomasi kemanusiaan, di mana negara-negara dapat menyalurkan bantuan dan sekaligus menunjukkan komitmennya terhadap nilai-nilai perlindungan anak.

Melalui fungsinya sebagai forum koordinatif, fasilitator kerja sama antar-lembaga, dan penghubung antara aktor internasional, UNICEF telah menjalankan peran *arena* dalam teori organisasi internasional. Hal ini memastikan bahwa respons kemanusiaan terhadap anak-anak Ukraina bukan hasil dari kerja sepihak, melainkan produk dari konsensus, kolaborasi, dan solidaritas global.

## 3. Sebagai Aktor Independen

Dalam perspektif teori Clive Archer, UNICEF berperan sebagai aktor internasional yang independen di Ukraina, bukan hanya sekadar alat atau forum negara anggota, tetapi sebagai entitas otonom yang memiliki mandat, kepentingan, dan inisiatif sendiri dalam merespons krisis

kemanusiaan. UNICEF menunjukkan fleksibilitas dalam mengidentifikasi kebutuhan darurat, merancang respons, dan mengimplementasikan Program Humanitarian Action for Children (HAC) di lapangan, termasuk di wilayah garis depan, pengungsian internal, maupun lintas batas, dengan menyesuaikan intervensi pada dinamika lokal.

Pada 2023, UNICEF menjangkau lebih dari 11 juta orang, termasuk sekitar 2,5 juta anak, melalui tujuh bidang utama HAC: nutrisi, kesehatan, WASH, perlindungan anak, pendidikan, perlindungan sosial, dan pendekatan lintas sektoral, yang seluruhnya dirancang berdasarkan asesmen independen dan kerja sama dengan aktor lokal. Kemandirian UNICEF terlihat pula dari perannya sebagai pemimpin kluster WASH, Pendidikan, dan Perlindungan Anak, serta inisiatif platform Spilno Child Spots, tanpa hanya menunggu arahan negara anggota atau pemerintah Ukraina. Di sisi pendanaan, UNICEF mengelola dana di atas USD 475 juta dari berbagai sumber donor negara, sektor swasta, dan individu secara transparan, lalu mengarahkannya pada program kemanusiaan buatan institusi sendiri.

Secara praktik, UNICEF tetap menjalankan misi kemanusiaan di tengah hambatan politik dan keamanan, misalnya dengan tetap menjangkau wilayah konflik dan bermitra dengan aktor lokal di luar struktur formal pemerintah, sehingga menunjukkan bahwa legitimasinya bersumber dari mandat kemanusiaan universal, bukan dari negara tertentu. Dalam teori Archer, UNICEF memadukan tiga peran: sebagai instrumen (menjalankan mandat negara anggota melalui tujuh program HAC), sebagai arena (menjadi wadah koordinatif lintas aktor), dan sebagai aktor independen (merancang dan mengeksekusi program otonom). Melalui kombinasi peran ini, UNICEF menegaskan relevansi strategis organisasi internasional dalam menghadapi krisis kemanusiaan, khususnya perlindungan anak di tengah konflik bersenjata, sekaligus menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan dan penelitian lanjutan mengenai peran organisasi internasional.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa konflik Ukraina-Rusia sejak 2022 menyebabkan dampak multidimensi pada anak-anak, termasuk 7,1 juta anak membutuhkan bantuan kemanusiaan akibat trauma psikologis, kerusakan infrastruktur seperti 2.321 sekolah, dan kehilangan akses kesehatan serta pendidikan. UNICEF melalui Program Humanitarian Action for Children (HAC) berhasil menjangkau 2,96 juta anak pada 2022-2023 dengan strategi adaptif seperti zonasi wilayah, pusat Spilno Spots, dan tujuh bidang intervensi utama mulai nutrisi hingga perlindungan sosial, mencerminkan peran sebagai instrumen, arena koordinasi, serta aktor independen berdasarkan teori Clive Archer. Capaian signifikan meliputi layanan kesehatan untuk 5 juta anak, WASH untuk 5,6 juta orang, dan bantuan tunai untuk 224 ribu rumah tangga, meskipun tantangan seperti defisit pendanaan USD 350 juta dan keterbatasan akses di garis depan menghambat cakupan penuh.

Keterbatasan penelitian terletak pada pendekatan studi pustaka kualitatif yang bergantung data sekunder, sehingga kurang data primer lapangan seperti wawancara aktor lokal di Ukraina. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan kajian empiris dengan survei atau observasi langsung guna evaluasi efektivitas jangka panjang HAC, serta perbandingan dengan konflik lain seperti Yaman. Secara praktis, hasil ini mendorong peningkatan pendanaan donor, koordinasi kluster PBB yang lebih kuat, dan replikasi model Spilno Spots di zona konflik global untuk memperkuat ketahanan anak-anak rentan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisa. (2021). Organisasi internasional: Definisi, sejarah, jenis dan keanggotaan Indonesia. Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/organisasi-internasional/>
- Archer, C. (2001). *International organizations* (3rd ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Europe and Central Asia Regional Office. (2023). *Ukraine and refugee response: One year of response consolidated humanitarian situation report (24 February 2022–24 February 2023)*. UNICEF.
- Gstrein, O. J., & Tsavachidis, S. (2023). Humanitarian governance and international response to the Ukraine conflict. *Journal of Humanitarian Affairs*.
- International Committee of the Red Cross (ICRC). (2015). *The fundamental principles of the Red Cross and Red Crescent*. ICRC.
- Karomah, F. N., & Triyatno, A. (2023). Implementasi Convention on the Rights of the Child dalam aksi kemanusiaan UNICEF pada perang Ukraina–Rusia 2022. *Jurnal Hubungan Internasional*. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jhip/article/view/1519>
- Karmila, K. E. (2018). Peran United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF) dalam menangani tentara anak di Ukraina. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 6(4), 1855–1870.
- Luerdi, M., & Mardiyanti. (2021). Peran organisasi internasional di wilayah perang: Upaya UNICEF dalam melindungi hak-hak anak di Yaman. *Dauliyah*, 6(1), 23–54.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Monica, D. A. A., & Suarnata, P. A. (2023). Peran organisasi internasional dalam pemeliharaan perdamaian. *Jurnal Gender dan Hak Asasi Manusia*, 1(1), 41–49.
- Mutiasari, T. (2022). UNICEF peringatkan “bencana” malnutrisi anak akibat harga naik, perang. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/2883745/unicef-peringatkan-bencana-malnutrisi-anak-akibat-harga-naik-perang>
- Norwegian Refugee Council. (2016). *Humanitarian principles in practice*. NRC.
- Paulina Br Simatupang, Rosinta, Siregar, V. T. M., & Husna, L. (2024). Analisis sengketa pertikaian antara Rusia dan Ukraina. *Prosiding Ilmiah Nasional*, 346–351.
- Permata Harahap, P. A., et al. (2023). Peran PBB dalam penyelesaian konflik Rusia dengan Ukraina. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(6), 321–329. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.643>
- Prajodi, M., Leksono, H., & Kusumo, A. T. S. (2015). Konflik bersenjata di wilayah Ukraina tahun 2014 menurut hukum humaniter internasional. *Belli ac Pacis*, 1(1), 89–99.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Saeri, M., et al. (2023). Konflik Rusia–Ukraina dan implikasinya terhadap stabilitas kawasan Eropa Timur. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Sihan, R., & Dewi, A. (2023). Dinamika konflik Rusia–Ukraina dalam perspektif keamanan internasional. *Jurnal Politik Internasional*.
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- UNICEF. (2023). *Ukraine humanitarian situation report No. 35*. UNICEF.
- UNICEF. (2023). *Humanitarian Action for Children: Ukraine and refugee response appeal*. UNICEF.
- UNICEF. (2023). *Europe and Central Asia region: Ukraine and refugee response consolidated humanitarian situation report*. UNICEF.
- UNICEF. (2024). *Humanitarian Action for Children 2024: Ukraine and refugee response*. UNICEF.
- UNICEF USA. (2023). *Children in Ukraine: Humanitarian situation update*. UNICEF USA.
- Vauza, M., et al. (2022). Humanitarian action for children in armed conflict settings: UNICEF emergency response framework. *Humanitarian Practice Network Paper*.
- Wardania, R., & Utomo, A. (2022). Peran UNICEF dalam perlindungan anak korban konflik Palestina. *Jurnal Hubungan Internasional*.

Yolanda, R., & Maria, S. (2020). Peran organisasi internasional dalam perlindungan anak pada konflik bersenjata. *Jurnal Ilmu Sosial Global*.